

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI
FABEL DENGAN MENERAPKAN METODE PEMBERIAN TUGAS DAN RESITASI
PADA PESERTA DIDIK**

**IMPROVE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING ACHIEVEMENT ON FABLE
MATERIAL BY APPLYING THE ASSIGNMENT AND RECITATION METHOD TO
STUDENTS**

Rohmatul Wasiah
MTS Negeri 1, Kota Serang, Indonesia
e-mail: rahmatulwasiah0909@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve Indonesian language learning achievement on fable material by applying the assignment and recitation method through classroom action research. The results show an improvement in students' learning achievement in each cycle. This improvement is reflected in the average scores of the final tests, with the percentage of classical learning mastery increasing from 53.33% in cycle I to 80.00% in cycle II. In addition, students' learning activities also improved, from 63.1% in cycle I to 74.91% in cycle II. The teacher's ability in the teaching and learning process (TLP) also improved, from a "fair" category in cycle I to a "good" category in cycle II. Providing more interactive guidance and motivation to students proved effective in increasing their enthusiasm and interest in learning. Based on these findings, it is recommended that schools consider using the assignment and recitation method as an alternative to lectures in Indonesian language learning. Grouping students in study groups should also be varied, combining students with diverse abilities to support each other in learning. Furthermore, every teacher is encouraged to conduct classroom action research to improve the quality of education and identify weaknesses in the classroom learning process. Additionally, students should be trained to engage in discussions and develop ideas, enabling them to broaden their knowledge and skills in expressing opinions, which contributes to a comprehensive improvement in their learning achievement.

Keywords: *Learning Achievement, Fable Material, Assignment and Recitation Method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi fabel dengan menerapkan metode pemberian tugas dan resitasi melalui penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil tes akhir, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal yang meningkat dari 53,33% pada siklus I menjadi 80,00% pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik juga meningkat, dari 63,1% pada siklus I menjadi 74,91% pada siklus II. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar (PBM) turut mengalami peningkatan, dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Bimbingan dan motivasi yang lebih interaktif kepada peserta didik terbukti mampu meningkatkan semangat dan minat belajar mereka. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah mempertimbangkan penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi sebagai alternatif selain metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengelompokan siswa dalam kelompok belajar juga sebaiknya divariasikan, menggabungkan siswa dengan kemampuan yang beragam untuk saling mendukung dalam pembelajaran. Lebih lanjut, setiap guru diharapkan dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga perlu dilatih untuk berdiskusi dan mengembangkan ide-ide, agar mereka dapat memperluas wawasan dan keterampilan dalam menyampaikan pendapat, yang mendukung peningkatan prestasi belajar mereka secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Materi Fabel, Metode Pemberian Tugas dan Resitasi*

Submitted	Accepted	Published
October 25 th 2023	November 28 th 2023	December 08 th 2023

PENDAHULUAN

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Rahman *et al.*, 2022). Pendidikan dikatakan berkualitas dari segi proses apabila pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas dari segi hasil apabila peserta didik mampu menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini tercermin dari hasil akademik. Guru memiliki peran penting dalam pengajaran, karena kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran.

Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan peran guru bahasa Indonesia, yang bertanggung jawab atas pembinaan pelajaran setiap harinya. Guru bahasa Indonesia juga yang akan menjadi sorotan masyarakat jika hasil pengajaran tidak memuaskan. Keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia ditentukan oleh banyak faktor, termasuk guru, siswa, metode pembelajaran, kurikulum (termasuk silabus), bahan ajar, buku, serta keberadaan perpustakaan yang dikelola dengan baik. Saat ini, pengajaran bahasa Indonesia diterapkan mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Mulyono Sumardi, Ketua Himpunan Pembina Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih dalam dunia pendidikan, terutama karena masih rendahnya keterampilan membaca dan menulis siswa. Keterampilan memahami bacaan merupakan modal utama bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kemampuan ini, peserta didik dapat memahami berbagai ilmu dan mengomunikasikan gagasannya. Kegagalan dalam penguasaan keterampilan ini dapat berakibat fatal, baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun dalam kehidupan sosial. Penggunaan berbagai metode mengajar adalah salah satu syarat keberhasilan pembelajaran.

Pada sekolah MTs Negeri 1 Kota Serang, prestasi belajar Bahasa Indonesia cenderung lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan menentukan tema karangan. Partisipasi mereka juga rendah. Metode pemberian tugas dan resitasi diterapkan untuk mendorong siswa belajar lebih aktif, mengembangkan kreativitas baik secara individu maupun kelompok, serta meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab. Bersumber dari observasi di lapangan tersebut, maka dari itu diambil solusi dengan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pemberian tugas (resitasi) adalah metode yang pada hakekatnya menyuruh

anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya (Widhiantari, 2012). Metode pembelajaran resitasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran matematika oleh guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan harus dipertanggungjawabkan. Metode tugas adalah suatu metode mengajar dimana guru memberi tugas kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan (Agustina, 2018). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa atau di luar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas (Yusuf, 2016). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan metode pemberian tugas dan resitasi mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian didefinisikan sebagai cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mencari, menemukan, dan menghasilkan pengetahuan yang keasliannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berdasarkan objek kajian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Menurut Purwoko, penelitian kepustakaan adalah proses pengumpulan data atau materi dari sumber perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, dan kisah-kisah historis. Sarwono menambahkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan upaya pengumpulan data terdahulu yang digunakan sebagai landasan teori untuk masalah yang diteliti. Sementara itu, Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah studi teoritis terhadap teks-teks budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial. Khatibah juga berpendapat bahwa penelitian kepustakaan adalah aktivitas sistematis untuk menggali dan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dan disimpulkan guna menjawab pertanyaan penelitian (Sari and Asmendri, 2020). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu melalui analisis deskriptif, dengan mencari nilai rata-rata skor aktivitas secara klasikal dan prosentase dari hasil belajar. Sedangkan analisis kuantitatifnya digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar melalui materi fabel. Metode penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran dilakukan melalui siklus I dan siklus II yang pelaksanaannya dengan menggunakan melalui materi fabel dengan menggunakan pemberian tugas dan resitasi.

Penelitian Tindakan Kelas atau yang dikenal dalam bahasa inggrisnya adalah "*Classroom Action Research*". Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru atau peneliti untuk mengetahui apa artinya penelitian yang dilakukan di kelas untuk mengetahui bagaimana suatu subyek penelitian digunakan. Kurt Lewin pertama kali menerapkan penelitian tindakan kelas pada tahun 1946. Ahli lain seperti *Stephen Kemmis*, *Robin Mc Taggart*, *John Elliot*, dan *Dave Ebbutt* kemudian mengembangkan konsep ini. Dengan demikian, gagasan tentang penelitian tindakan kelas semakin berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak peneliti atau penulis tidak memahami konsep penelitian sehingga mereka tidak dapat menjelaskan konsep apa yang benar-benar diperlukan dalam proses pembelajaran. (Cintia, Kristin and Anugraheni, 2018). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang

implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Jika dengan analisis itu dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik pembelajaran tertentu seperti: pemberian pekerjaan rumah kepada siswa di kelas tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir dan sebaliknya maka dapat dirumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Leony Sanga Lamsari, 2019). Melalui PTK, seorang guru dapat melakukan berbagai inovasi untuk menerapkan berbagai media pembelajaran dan juga berbagai pendekatan/strategi dalam pembelajaran guna mencapai hasil yang baik (Asrin *et al.*, 2020). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran menjadi lebih baik dan terus ditingkatkan. Melalui PTK seorang guru dapat merefleksikan berbagai proses pembelajaran yang telah diterapkan, sehingga kinerja guru akan menjadi lebih baik dan siswa dapat termotivasi untuk belajar (Ulva, Kantun and Widodo, 2018; Sulfemi, 2019; Sulfemi and Mayasari, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VII-I dengan menggunakan materi fabel pada tahun pelajaran 2018/2019 di semester 2. Penelitian ini dilakukan di kelas VII-I, karena peneliti mendapat tugas mengajar sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dalam kurun waktu 2 (dua) bulan berturut-turut sejak bulan April sampai dengan Mei tahun 2019. Sesuai dengan program yang sudah disusun dengan baik pada program tahunan, maupun program semester dan penelitian kompetensi dasar dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tersebut bertepatan dengan waktu tersebut. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek adalah semua siswa kelas VII-I yang berjumlah 30 orang dan terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, di mana semua siswa berumur sama sedangkan kepandaian dan kecerdasan mereka berbeda-beda atau heterogen. Adapun sebagai sumber data yang diambil dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: siswa-siswi kelas VII-I semester kedua tahun pelajaran 2018/2019, rekan sejawat sebagai observer (kolaborator). Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan secara umum terhadap lokasi penelitian yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

2. Lembar pengamatan guru

Lembar pengamatan guru adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian seorang guru dalam tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas.

3. Lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa adalah lembar penilaian yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian siswa dalam tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas.

Dalam teknik pengumpulan data selanjutnya pun dilakukan beberapa cara yaitu dengan :

1. Observasi

Data diperoleh dengan pelaksanaan pengamatan oleh kolaborator. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan penulis dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi itu dicatat/direkam dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya dengan memberikan tanda ✓ dalam kolom dengan kriteria kurang, cukup, dan baik. Hasil catatan itu akan dijadikan refleksi

atau untuk dijadikan suatu tindakan perbaikan. Data juga dapat dikumpulkan dari pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh data pendukung.

2. Tes

Pada akhir proses pembelajaran peneliti melaksanakan test untuk mengukur hasil belajar siswa. Test dilaksanakan secara tertulis dengan 5 butir soal dalam bentuk pilihan uraian.

Data-data yang diperlukan dari hasil belajar siswa berdasarkan yang diberikan melalui validasi nilai dilaksanakan dengan memverifikasi nilai yang ditulis perlembar jawaban dari hasil test yang ditulis atau direkam pada daftar nilai siswa. Validasi dari hasil observasi dilakukan dengan mendiskripsikan hasil observasi berupa kegagalan dan keberhasilan pembelajaran yang akan dijadikan refleksi untuk merancang langkah-langkah perbaikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis daya serap, ketuntasan belajar dan nilai rata-rata. Pada analisis data digunakan rumus berikut :

a. Daya Serap Individu (DSI)

$$\% \text{ daya serap individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh peserta}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan belajar secara individu

Siswa dinyatakan tuntas secara individu bila memperoleh persentase daya serap individu $\geq 75\%$

c. Daya serap klasikal

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah peserta yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta}} \times 100\%$$

d. Rata-rata hasil belajar

$$\text{Rerata nilai} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh peserta tes}}{\text{jumlah peserta tes}}$$

Indikator Kinerja

Adapun indikator yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu sekitar 80 % siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ketuntasan minimal 75. Meningkatkan daya serap klasikal $\geq 75\%$
2. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus.
3. Terjadi peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui 2 siklus (tahapan-tahapan) dan setiap siklus dua kali pertemuan tatap muka, hal ini bertujuan untuk mengetahui munculnya perubahan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. dengan demikian penulis akan mengetahui sejauh mana perkembangan atau perubahan hasil belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan ini juga menjadi masukan dalam melakukan proses pembelajaran yang akan datang.

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini merujuk pada model *Kurt Lewin* yang terdiri atas empat komponen pokok penelitian kelas yakni:

1. Perencanaan (*planning*),
2. Tindakan (*acting*),

3. Pengamatan (*observing*), dan
4. Refleksi (*reflecting*).

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran menurut Model *Kurt Lewin* dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah membuat perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat adalah berupa silabus dan RRP beserta perangkatnya. Mempersiapkan alat-alat bantu pembelajaran yang relevan. Membuat instrumen observasi kegiatan siswa dan instrumen observasi PBM guru.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang terdapat didalam rencana kegiatan pembelajaran. Melaksanakan kegiatan Proses pembelajaran dengan materi berbicaramenggunakan metode pemberian tugas dan resitasi.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Teman sejawat Melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti terhadap siswa pada saat PBM berlangsung untuk melihat kegiatan siswa dan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap PBM yang diselenggarakan oleh peneliti.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan pada akhir PBM untuk melihat hasil dari kegiatan PBM yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II). Selanjutnya pada siklus II melakukan perubahan tindakan pada proses belajar mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil PBM akan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Deskripsi Hasil Siklus I

- a. Perencanaan.

Materi pelajaran siklus pertama direncanakan selama 2 kali pertemuan adalah materi fabel tentang kompetensi dasar mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari fabel melalui kegiatan diskusi. Perencanaan penelitian perbaikan pembelajaran siklus pertama meliputi:

1. Melakukan konsultasi dan bimbingan penyusunan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan teman sejawat.
2. Menyusun instrumen aktivitas siswa dan instrumen PBM guru peneliti dan menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan serta media pembelajaran yang relevan
3. Menyusun tes awal (tanya jawab) dan tes akhir (uji kompetensi)
4. Menyiapkan bahan-bahan observer yang dibutuhkan.
5. Perencanaan perbaikan pembelajaran adalah memusatkan perhatian siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi melalui metode ceramah, metode pemberian tugas dan resitasi.

- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus ini dilakukan pada jam ke 3-4 pelajaran Bahasa Indonesia, dengan materi berbicara rincian pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Kegiatan ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi dalam bentuk soal uraian yang terdapat dalam RPP. Dari analisis terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 73 keatas (diatas KKM 73) berjumlah 16 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa 30 orang, maka jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar klasikal sebesar 53,33%, jumlah siswa yang belum tuntas atau belum memperoleh nilai KKM 78 atau dibawah 78 adalah 14 orang dengan persentase sebesar 46,67%, dengan nilai rata-rata siswa adalah 71,4. Sedangkan persentase daya serap individu (DSI) siswa sebesar 71,40 %. hal ini belum memenuhi harapan peneliti yaitu $\geq 75 \%$. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	L/K	Skor	Daya Serap Individu (%)	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
1	ADLINA DALILI	L	65	65%		√
2	ANDINE LUTHFIYAH HANAN	L	95	95%	√	
3	ANEZKA NAILA AZARINE	P	81	81%	√	
4	ANISA LISTIYANI	P	80	80%	√	
5	ARIFAH ZERLINA CHUZAEMI	L	53	53%		√
6	CHINDI RIZKI AULYA	L	81	81%	√	
7	DEAKINANTI SITAKTIKA	P	49	49%		√
8	FARREL SYAZANI ARIFA	L	72	72%		√
9	FAUZAN MAULANA AL-GHIFARI	L	59	59%		√
10	GALANG RIZKY PRATAMA	L	65	65%		√
11	GHATAN DELTA MAULANA	P	81	81%	√	
12	HANA NURFADILAH	L	88	88%	√	
13	IRNANDA KHAIRUNNISA	P	51	51%		√
14	ISMAH KALONIKA	P	58	58%		√
15	IZHARA SALWA NADHIFA	L	79	79%	√	
16	LARASATI ISTIQOMAH	L	86	86%	√	
17	M YUSUF RAZAQ	P	72	72%		√
18	M. FARREL KHASIYIFILLAH	L	61	61%		√
19	M. GHANA HAYA KHAYSA	P	49	49%		√
20	.M. NAUFAL PRATAMA	L	88	88%	√	
21	M. RIDWAN	L	42	42%		√
22	M. RIZQY FADHILAH	P	73	73%	√	
23	RAZKA MUHAMAD ZALVA	P	93	93%	√	
24	ROZAN PUTRA BARONA	P	80	80%	√	
25	SYAQIRA AZARINE	P	91	91%	√	
26	TUBAGUS FAKHRU ALBILAD	P	90	90%	√	

27	VANESYA DESFANKA MAURETA	L	73	73%	√	
28	WILDAN NURFADILLAH	L	75	75%		√
29	YANUAR FAUZAN	L	56	56%	√	
30	ZIDDAN ERDI RAMADHAN	P	56	56%		√
Skor rata-rata			71,4		16	14
Skor total peserta tes			2142			
Daya serap klasikal				71,40%		
Tuntas belajar klasikal				53,33%		

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Tindakan Siswa Pada Siklus I

Observasi Siklus I

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah aktivitas siswa saat PBM berlangsung dan Pelaksanaan PBM yang diselenggarakan oleh guru. Hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, yaitu persentase rata-rata aktivitas siswa siklus peratama adalah sebesar 63,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori cukup namun masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara lebih memotivasi dan membimbing siswa pada saat diskusi kelas maupun diskusi kelompok. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa Aktif		Persentase	
		P1	P2	P1	P2
1	Memperhatikan penjelasan guru	24	26	77,4%	83,9%
2	Bekerja dalam kelompok	25	26	80,6%	83,9%
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	20	22	64,5%	71,0%
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	22	23	71,0%	74,2%
5	Memperbaiki jawaban yang salah	15	20	48,4%	64,5%
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	5	4	16,1%	12,9%
7	Ikut merangkum materi pelajaran	20	22	64,5%	71,0%
Rata-rata aktivitas siswa (%)				60,4%	65,9%
Rata-Rata Aktivitas Siswa Pertemuan I dan II				63,1 %	

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus I

Selanjutnya hasil observasi terhadap Kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Skor Rata-Rata Pertemuan I dan II
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	4
3	Guru mengelola PBM dengan Menggunakan Pembelajaran Pemberian Tugas dan Resitasi	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	4
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	3
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	3,5
8	Pengelolaan waktu	3
9	Guru melakukan penilaian	3,5
Jumlah		32
Rata-rata skor		3,6
Rata-rata skor (%)		64,00%
Kategori		Cukup

Keterangan;

Amat Baik (A) : 86 – 100 ;

Cukup (C) : 60 – 70 ;

Baik (B) : >70 – 85

Kurang (D) ; < 59

Tabel 3. Data Kemampuan PBM Guru Siklus I

Dari data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam melakukan PBM adalah 64,00 % atau dengan nilai 3,6 dan termasuk kategori cukup. Dari hasil nilai DSI, persentase aktivitas siswa dan kemampuan PBM guru masih belum memuaskan peneliti maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat sehingga siklus pertama ini perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dalam hal penerapan metode pemberian tugas dan resitasi, pemberian motivasi siswa lebih ditingkatkan agar keaktifan siswa dalam berdiskusi maupun keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dapat ditingkatkan. Serta pengolahan waktu pembelajaran lebih ditingkatkan agar efektif dan efisien.

Refleksi

Setelah siklus pertama selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM, guru peneliti bersama dengan teman sejawat membuat pertemuan untuk membahas tentang tindakan yang harus diperbaiki serta

tindakan yang harus dipertahankan pada proses belajar mengajar di siklus II . Tindakan tersebut antara lain :

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih jelas kepada siswa.
- Memberi kebebasan kepada setiap kelompok untuk memilih tempat diskusi yang menyenangkan
- Memotivasi siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya, membimbing siswa dalam diskusi kelompok dengan cara mendekati tempat duduk siswa untuk melihat aktivitas siswa lebih dekat serta membimbing siswa dalam kegiatan diskusi.
- Pengelolaan waktu lebih efektif, dengan cara memberi tenggang waktu yang pasti kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus pertama maka dilakukan penelitian perbaikan pembelajaran siklus kedua dalam 2 kali pertemuan materinya adalah fabel. Perencanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua sebagai berikut :

- Membahas hasil observasi dan hasil refleksi dalam siklus pertama.
- Menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus kedua
- Mengkonsultasikan rencana perbaikan pembelajaran yang telah dibuat dengan pembimbing dan teman sejawat, untuk mencari masukan.
- Menyusun skenario pembelajaran, menyediakan alat dan bahan serta media pembelajaran yang relevan dan menarik.
- Menyusun tes akhir dan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi dalam bentuk soal uraian yang terdapat dalam RPP. Dari analisis terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 78 keatas (diatas KKM 78) berjumlah 24 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa 30 orang, maka jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar klasikal sebesar 80,00 %, jumlah siswa yang belum tuntas atau belum memperoleh nilai KKM 78 atau dibawah 78 adalah 6 orang dengan persentase sebesar 20,00 % dengan nilai rata-rata siswa adalah 80,3. Sedangkan persentase daya serap individu (DSI) siswa sebesar 80,30 %. hal ini telah memenuhi harapan peneliti yaitu ≥ 75 %. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Daya Serap	Ketuntasan	
				Individu (%)	Ya	Tidak
1	ADLINA DALILI	L	75	75%	√	
2	ANDINE LUTHFIYAH HANAN	L	100	100%	√	
3	ANEZKA NAILA AZARINE	P	95	95%	√	
4	ANISA LISTIYANI	P	80	80%	√	
5	ARIFAH ZERLINA CHUZAEMI	L	73	73%	√	

6	CHINDI RIZKI AULYA	L	85	85%	√	
7	DEAKINANTI SINTAKTIKA	P	73	73%	√	
8	FARREL SYAZANI ARIFA	L	80	80%	√	
9	FAUZAN MAULANA AL-GHIFARI	L	65	65%		√
10	GALANG RIZKY PRATAMA	L	85	85%	√	
11	GHATAN DELTA MAULANA	P	85	85%	√	
12	HANA NURFADILLAH	L	89	89%	√	
13	IRNANDA KHAIRUNNISA	P	75	75%	√	
14	ISMAL KALONIKA	P	73	73%	√	
15	IZHARA SALWA NADHIFA	L	79	79%	√	
16	LARASATI ISTIQOMAH	L	86	86%	√	
17	M. YUSUF RAZAQ	P	75	75%	√	
18	M. FARREL KHASIYIFILLAH	L	70	70%		√
19	M. GHANA HAYA KAYSA	P	65	65%		√
20	M. NAUFAL PRATAMA	L	89	89%	√	
21	M. RIDWAN	L	73	73%	√	
22	M. RIZQY FADHILLAH	P	73	73%	√	
23	RAZKA MUHAMAD ZALVA	P	95	95%	√	
24	ROZAN PUTRA BARONA	P	85	85%	√	
25	SHAQIRA AZARINE	P	91	91%	√	
26	TUBAGUS FAKHRU ALBILAD	P	100	100%	√	
27	VANESSYA DESFANKA MAURETA	L	75	75%	√	√
28	YANUAR FAUZAN	L	80	80%	√	
29	WILDAN NURFADILLAH	L	70	70%	√	√
30	ZIDDAN ERDI RAMAHAN	P	70	70%		√
Skor rata-rata			80,3		24	6
Skor total peserta tes			2409			
Daya serap klasikal			80,30%			
Tuntas belajar klasikal			80,00%			

Tabel 4. Hasil Tes Akhir Tindakan Siswa Pada Siklus II

Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus kedua ini antara lain adalah aktivitas siswa saat PBM berlangsung dan Pelaksanaan PBM yang diselenggarakan oleh guru. Hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, yaitu persentase aktivitas sebesar 74,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori baik sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena aktivitas siswa yang diharapkan sesuai dengan target . Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa Aktif		Persentase	
		P1	P2	P1	P2
1	Memperhatikan penjelasan guru	27	29	87,1%	93,5%
2	Bekerja dalam kelompok	27	29	87,1%	93,5%
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	26	26	83,9%	83,9%
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	25	28	80,6%	90,3%
5	Memperbaiki jawaban yang salah	23	25	74,2%	80,6%
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	3	1	9,7%	3,2%
7	Ikut merangkum materi pelajaran	27	29	87,1%	93,5%
Rata-rata aktivitas siswa (%)				72,8%	77,0%
Rata-Rata Aktivitas Siswa Pertemuan I dan II				74,9 %	

Tabel 5. Data Aktivitas Siswa Dalam PBM Siklus II

Selanjutnya hasil observasi terhadap Kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Skor Rata-Rata Pertemuan I dan II
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	5
3	Guru mengelola PBM dengan Menggunakan Pembelajaran Pemberian Tugas dan Resitasi	4,5
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	4,5
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	4
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4,5
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4,5
8	Pengelolaan waktu	4
9	Guru melakukan penilaian	4,5
Jumlah		40,5
Rata-rata skor		4,5
Rata-rata skor (%)		81,00%
Kategori		Baik

Keterangan;

Amat Baik (A) : 86 – 100 ;

Cukup (C) : 60 – 70 ;

Baik

Kurang

(B) : >70 – 85

(D) ; < 59

Tabel .6 Data Kemampuan PBM Guru Siklus II

Dari data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam melakukan PBM adalah 81.00 %, dengan rata-rata skor 4,5 termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas pencapaian target baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam PBM sudah mencapai terget. Sehingga tidak perlu dilakukan lagi penelitian perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus pertama dan kedua, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dan kemampuan PBM guru pada pembelajaran menggunakan metode penugasan dan resitasi. Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik pada saat PBM berlangsung dan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM. Setelah dilakukan analisis peningkatan ini berkaitan langsung dengan penggunaan metode belajar yang sesuai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi fabel, dalam materi ini diharapkan peserta didik mampu menceritakan kembali materi yang telah dibaca dan dapat mendiskusikan isi yang terdapat dalam suatu karangan bersama dengan teman dalam kelompok belajar. Setelah itu peserta didik bersama dengan kelompok bertanggung jawabkan hasil yang telah didiskusikan di depan kelas. Aspek yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, metode ini dapat juga membuat peserta didik lebih leluasa melakukan diskusi karena para peserta didik dapat memilih lokasi yang sesuai menurut kelompok masing-masing dan dapat juga berfungsi meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia. Biasanya keterlibatan peserta didik dalam belajar sangatlah rendah kondisi ini disebabkan karena biasanya pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi fabel menggunakan metode konvensional, sehingga proses belajar mengajar hanya terjadi dalam satu arah.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 53,33 % siswa mendapatkan nilai ketuntasan belajar klasikal diatas KKM yang telah ditetapkan . Sebanyak 46,67 % peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar klasikal atau berada dibawah nilai KKM. Sedangkan berdasarkan persentase DSI pada siklus ini sebesar 71,40 %, hal ini belum memenuhi keteria yang diharapkan yaitu ≥ 75 %. Hal tersebut di atas dikarenakan guru dalam menerapkan PBM menggunakan metode ini belum maksimal sehingga masih ada peserta didik yang tidak terlibat dalam diskusi kelompok menurut data aktivitas peserta didik dalam PBM pada siklus ini adalah 63, 1 % atau berada pada kategori cukup. Sedangkan kemampuan guru dalam PBM masih berada dalam kategori cukup dengan nilai 3,6 atau 64,00%. Kurangnya pengontrolan kegiatan diskusi dan memotivasi belajar peserta didik serta masih kurang maksimal penerapan metode ini dalam PBM menyebabkan siklus pertama ini harus dilakukan perbaikan karena tidak sesuai dengan keinginan atau tidak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 80,00% atau sebanyak 24 siswa, sedangkan 6 siswa atau 20,00 % masih berada dibawah nilai KKM. Sedangkan persentase DSI sebesar 80,30 % , atau lebih besar dari terget yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 %. Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas peserta didik pada siklus II sebanyak 74,9 % siswa aktif dalam kegiatan PBM. Angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh telah meningkat dari

siklus sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam membimbing peserta didik dan memberi motivasi serta meningkatkan kemampuan penerapan metode pemberian tugas dan resitasi telah memberikan hasil yang lebih baik. Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada siklus kedua juga terjadi peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola PBM sebesar pada siklus I sebesar 3,4 atau 64,00 % dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 4,5 atau 82,00 % dengan kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II terhadap kekurangan PBM yang dilaksanakan pada siklus I. Berdasarkan dari seluruh hasil tindakan yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik, peningkatan keaktifan peserta didik serta peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia materi fabel pada siswa kelas VII-I semester kedua MTsN 1 Kota Serang pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan metode pemberian tugas dan resitasi pada peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah MTs Negeri 1 Kota Serang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan. Adapun beberapa poin yang didapat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes tertulis yang dilaksanakan selama penelitian perbaikan pembelajaran berlangsung, di mana persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik meningkat dari tiap siklusnya di mana 53,33 % siklus I, dan 80,00 % siklus II.
2. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus pertama juga meningkat di mana 63,1 % pada siklus I dan 74,91 % pada siklus kedua. Sedangkan kemampuan guru dalam PBM di kelas juga mengalami peningkatan di mana pada siklus I kategori cukup dan siklus II kategori baik.
3. Dengan memberi bimbingan dan motivasi yang lebih interaktif kepada peserta didik akan menambah semangat dan gairah peserta didik belajar.

Saran

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, untuk selanjutnya penulis ingin memberikan saran yang dapat membantu usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Sekolah perlu memberikan metode pembelajaran pemberian tugas dan resitasi pada pelajaran Bahasa Indonesia selain penggunaan metode ceramah atau yang lainnya.
2. Pengelompokan peserta didik dalam kelompok belajar sebaiknya divariasikan dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan dan peserta didik yang lemah dalam menyerap pembelajaran di kelas.
3. Sebaiknya setiap guru dapat melakukan penelitian perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk memperbaiki serta mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran di kelas.
4. Untuk peningkatan prestasi belajar, maka peserta didik mulai dilatih untuk berdiskusi, untuk menambah wawasan belajarnya sehingga apa yang diperoleh dari metode ceramah dapat dikembangkan dan peserta didik dilatih untuk dapat mengemukakan pendapat atau ide-idenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2018) 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Matematika Melalui Metode Resitasi', *Suara Guru*, 4(2), pp. 675–682.
- Asrin, A. *et al.* (2020) 'Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Inovatif Bagi Guru SMAN 1 Kopang Lombok Tengah', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.417>.
- Cintia, N.I., Kristin, F. and Anugraheni, I. (2018) 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), pp. 67–75. Available at: <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>.
- Leony Sanga Lamsari (2019) 'Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), pp. 29–39.
- Rahman, A. *et al.* (2022) 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 1–8.
- Sari, M. and Asmendri, A. (2020) 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science*, 6(1), pp. 41–53. Available at: <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Sulfemi, W.B. (2019) 'Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan', ... *Pancasila dan Kewarganegaraan* [Preprint]. Available at: <http://www.jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>.
- Sulfemi, W.B. and Mayasari, N. (2019) 'Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips', *Jurnal Pendidikan*, 20(1), p. 53. Available at: <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.772.2019>.
- Ulva, N.L., Kantun, S. and Widodo, J. (2018) 'Penerapan E-Learning Dengan Media Schoology Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia', *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(2), p. 96. Available at: <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6453>.
- Widhiantari, R. (2012) 'BERBANTUAN MODUL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI DASAR UANG DAN PERBANKAN SMA N 1 KOTA MUNGKID KABUPATEN MAGELANG Jmlah Siswa Tuntas Tidak Tun- % Ketidak- tas tuntas', *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), pp. 1–6.
- Yusuf, D.A. (2016) 'Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN: 2527-967X PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH: Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN: 2527-967X', 1(2), pp. 125–134.